

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yakni studi terintegrasi dari ilmu sosial untuk peningkatan potensi kewarganegaraan. Di sekolah dasar banyak muatan mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Selain itu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga sebagai sarana pemahaman siswa tentang bagaimana bekerja sama dan bersosialisasi pada lingkungannya, siswa mampu bermasyarakat dan menyesuaikan diri. Jadi, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) harus dirancang agar mengembangkan kemampuan siswa di lingkungan masyarakat yang maju setiap saat. Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar saat ini masih ada yang hanya diarahkan untuk membaca informasi dari buku dan menghafal yang diajarkan oleh guru.

Ilmu Pengetahuan Sosial itu mata pelajaran yang terpisah dari Ilmu Pengetahuan Alam, yang mencakup materi pelajaran lain. Menurut (Dharin et al, 2020) IPS yang membahas, mempelajari, dan menganalisis realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa untuk membangun kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut (K. Sundari & Andriana, 2018) ilmu pengetahuan sosial juga membahas tentang disiplin ilmu sosial dan Humaniora serta kegiatan dasar manusia secara ilmiah memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa, khususnya ditingkat dasar dan menengah. Dengan demikian ilmu pengetahuan sosial (IPS) bersumber pada *social life* yang benar-benar dialami berdasarkan konsep-konsep ilmu sosial. Sebab itu, ilmu pengetahuan sosial dirancang untuk menguraikan pengetahuan, pengertian terhadap kondisi sosial masyarakat. Depdiknas 2005 mengemukakan, di Indonesia IPS di sekolah mempunyai tujuan mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang bermanfaat yang dilihat dari Pancasila dan UUD 1945, dengan ini individu dapat mengetahui pembahasan yang berada dalam lingkungan, baik yang

berasal dari lingkungan sosial yang membahas interaksi antar manusia dalam K. Sundari & Aulia (2022).

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan memahami masalah sosial di lingkungan masyarakat dengan ini paling efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik. Selain itu, siswa dapat berpikir tajam dalam menghadapi masalah-masalah sosial agar dapat mencari solusi hingga menyelesaikan masalah tersebut. Menurut Fraenkel dalam (Amalia et al., 2023) ada empat tujuan IPS, yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Jadi keempat tujuan tersebut bisa dapat digunakan untuk ketetapan dan berpartisipasi ketika bermasyarakat agar menjadi warga negara yang bermanfaat.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2022 di kelas III peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa mengalami pengetahuan yang kurang pada mata pelajaran IPS, ada 17 siswa yang belum tuntas dan hanya 14 siswa yang tuntas nilai nya mencapai KKM, selain itu siswa kesulitan memahami soal. Pada pembelajaran yang dilakukan sebelumnya guru kurang berhasil sehingga tidak mencapai tujuan meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Dari nilai IPS yang paling rendah tersebut dapat dilihat bahwa dari kelas I sampai kelas VI, nilai rata-rata IPS pada kelas III yang terendah.

Dari hasil observasi dengan dilihatnya kesesuaian indikator hasil belajar, indikator C1 (Mengingat) beberapa siswa mampu mengetahui maksud dan tujuan dari pembelajaran IPS, C2 (Memahami) bahwa siswa belum mampu memahami pembelajaran IPS, C3 (Menerapkan) bahwa beberapa siswa mampu menerapkan soal dengan masalah sehari-hari yang melibatkan pembelajaran IPS, C4 (Menganalisis) terdapat siswa mampu menganalisis permasalahan dalam materi IPS. Adapun untuk ranah afektif dan psikomotor siswa mempunyai interaksi sosial dengan kerja sama atau partisipasi siswa pada proses pembelajaran. Selain itu, siswa merasa kesulitan jika guru memberikan pertanyaan yang berbeda dari contoh pertanyaan yang telah diberikan sebelumnya.

Guru menetapkan hasil penilaian dengan nilai KKM sebesar 75. Dari siswa 31 siswa kelas III SDN Bojong Rawalumbu X. Maka dari itu, penelitian ini memakai pendekatan kualitatif menggunakan metode penelitian tindak kelas (PTK). Untuk memperbaiki masalah di atas, guru harus melakukan suatu cara agar proses pembelajaran akan meningkat di hasil belajar IPS siswa, peneliti akan menerapkan model kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang berfokus untuk pengelompokan siswa bekerja sama dalam menciptakan kondisi belajar untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran kooperatif yang akan diterapkan di kelas III SDN Bojong Rawalumbu X model pembelajaran tipe *Think Pair Share*. Perlu diketahui pencapaian hasil belajar kelas III harus menggunakan ranah kognitif. Berdasarkan (Benyamin, 2018) ranah kognitif ialah kemampuan berpikir, kompetensi mendapatkan pengetahuan, persepsi, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Ranah kognitif berisi perilaku yang menegakkan aspek intelektual. Pengetahuan dan keterampilan berpikir yang berhubungan dengan kemampuan berpikir tingkat rendah *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) menurut Taksonomi Bloom yakni, pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), dan ada tiga sudut dari kemampuan berpikir tingkat tinggi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yaitu, analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6).

Terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian (Indriani, 2014) “Keefektifan Model *Think Pair Share* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS” tujuan penelitian judul tersebut menguji kegunaan model *Think Pair Share* yang dilakukan di SD Negeri 03 Pedurungan dengan populasi 61 siswa di kelas V. Berdasarkan penelitian ini kelas V mendapat daftar nilai IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di tahun lalu dengan nilai KKM 65. Dari 30 siswa kelas V terdapat 13 siswa yang nilainya belum mencapai KKM atau 43,33%.

Penelitian kedua yaitu penelitian (Fabiana Meijon Fadul, 2019) dalam judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair And Share* Pada Siswa Kelas III SD

Muhammadiyah Senggotan Kasihan Bantul” menunjukkan dimana sekolah mempunyai permasalahan dalam pembelajaran IPS, prestasi belajar siswa yang rendah dapat dilihat dari hasil nilai ulangan siswa kelas III. Jenis Penelitian judul tersebut adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan 2 siklus dengan masing-masing siklus terdapat 4 tahapan yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tersebut dapat dihasilkan penerapan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan rata-rata kelas nilai pra siklus mempunyai 62,85 dengan presentase ketuntasan 42,85%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas menjadi 69,52 dan presentase ketuntasan pada siklus I 62%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81,04 dengan presentase ketuntasan 100%. Keaktifan siswa juga mencapai, pada siklus I keaktifan siswa 70,01%, cukup signifikan menjadi 84,52% pada siklus II artinya terjadi kenaikan sebesar 14,51%.

Think Pair Share (TPS) adalah salah satu model menampilkan siswa berperan aktif bersama dengan teman sekelompoknya untuk memecahkan suatu permasalahan. Dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) mengizinkan siswa dan guru bisa interaksi secara terbuka dan mempengaruhi pola interaksi siswa. Guru memperkirakan hanya penyajian singkat untuk menciptakan pembelajaran yang aktif untuk siswa. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi ialah jenis pembelajaran kooperatif dirancang bisa mempengaruhi pola interaksi siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran ini, siswa dapat menemukan dan menciptakan sikap dan nilai untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Cara ini mengatasi permasalahan guru agar memakai model pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah. Tujuan dari pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diharapkan untuk meningkatkan sikap dan nilai siswa untuk berpikir kritis serta meningkatkan pemahamannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Model Pembelajaran (*Think Pair Share*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas III Sekolah Dasar”

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini berdasarkan masalah yang terjadi di kelas khususnya di sekolah SDN Bojong Rawalumbu X dengan mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS masih rendah.
2. Kurangnya pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS.
3. Siswa takut untuk bertanya maupun menyuarakan pendapat dalam pembelajaran IPS.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka peneliti akan mengarahkan masalah pokok agar lebih baik. Adapun batasan masalah yakni penelitian ini mengenai “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model *Think Pair Share* Pada Siswa Kelas III SDN Bojong Rawalumbu X”

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah akan diteliti berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, diambil sebagai berikut.

1. Apakah model *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas III SDN Bojong Rawalumbu X ?
2. Bagaimana model *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas III SDN Bojong Rawalumbu X ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yang dilakukan secara umum untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Bojong Rawalumbu X bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas III SDN Bojong Rawalumbu X.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian ini mempunyai manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang peneliti harapkan dari hasil penelitian ini adalah untuk.

- a. Menambah pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas III SDN Bojong Rawalumbu X

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah untuk.

- a. Bagi siswa, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan sikap sosial untuk diterapkan kehidupan baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat
- b. Bagi guru, bisa mencoba menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar dalam mengembangkan profesionalisme seorang guru
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan alternatif model pembelajaran yang baik digunakan pada kegiatan belajar mengajar di sekolah demi menciptakan lulusan yang berkompeten.
- d. Bagi peneliti, menambah pengetahuan peneliti mengenal model pembelajaran dan mendapat pengalaman

G. Definisi Operasional

Definisi operasional ini untuk penjabaran tafsiran agar tidak ada kekeliruan dalam judul dan masalah penelitian, maka perlu dijelaskan istilah sebagai berikut.

1. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar adalah perubahan perilaku pada hasil proses pembelajaran, dari proses pembelajaran bisa dilihat dari hasil tes yang didapatkan siswa telah berhasil menuntaskan permasalahan dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum. Klasifikasi hasil belajar ada tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris: 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu

pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. 2) Ranah afektif yang mengkonsepkan perilaku yang terdiri dari lima jenis, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. 3) Ranah psikomotoris bersamaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

2. Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Model Pembelajaran *Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberikan siswa waktu untuk berpikir dan berkontribusi satu sama lain.

Dibawah ini adalah langkah – langkah *Think Pair Share*:

1. Berfikir (*Thinking*)

Setelah menerangkan materi, memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian diminta memikirkan pertanyaan secara mandiri untuk beberapa saat.

2. Berpasangan (*Pairing*)

Mencari pasangan atau berpasangan dengan siswa lain untuk bertukar jawaban yang telah dipikirkannya pada tahap pertama dan akan memberikan waktu 3-4 menit untuk berpasangan.

3. Berbagi (*Share*)

Tahap terakhir ini meminta siswa memberikan atau membagi informasi dari hasil diskusi.